

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA  
ANGGARAN BA.018.12.237483.000.KD  
SEMESTER I TAHUN ANGGARAN 2021**

**BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SURABAYA**  
Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2021

JL. RAYA BANDARA IR. H. JUANDA SIDOARJO, JAWA TIMUR 65213

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Sidoarjo, 30 Juni 2021  
Kuasa Pengguna Anggaran,

TTD

Dr. Ir. M. Musyaffak Fauzi, S.H, M.Si  
NIP. 196112311990031004

Kata Pengantar .....	ii
Daftar Isi .....	iii
Pernyataan Tanggung Jawab .....	v
Ringkasan .....	6
I. Laporan Realisasi Anggaran .....	6
II. Neraca .....	6
III. Laporan Operasional .....	6
IV. Laporan Perubahan Ekuitas .....	6
V. Catatan atas Laporan Keuangan .....	7
A. Penjelasan Umum .....	12
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran .....	19
B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak .....	19
B.2. Belanja .....	21
B.3. Belanja Pegawai .....	21
B.4. Belanja Barang .....	22
B.5. Belanja Modal .....	23
B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin .....	23
B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan .....	23
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca .....	25
C.1. Aset Lancar .....	25
C.1.1. Kas di Bendahara Pengeluaran .....	25
C.1.2. Persediaan .....	25
C.2. Aset Tetap .....	27
C.2.1. Tanah .....	27
C.2.2. Peralatan dan Mesin .....	27
C.2.3. Gedung dan Bangunan .....	29
C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan .....	30
C.2.5. Aset Tetap Lainnya .....	30
C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan .....	30
C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap .....	30
C.3. Aset Lainnya .....	30
C.4. Kewajiban Jangka Pendek .....	31
C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga .....	31
C.4.2. Uang Muka dari KPPN .....	31
C.5. Ekuitas .....	32
C.5.1. Ekuitas .....	32
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional .....	33
D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya .....	33
D.2. Beban Pegawai .....	33
D.3. Beban Persediaan .....	33
D.4. Beban Barang dan Jasa .....	33
D.5. Beban Pemeliharaan .....	35
D.6. Beban Perjalanan Dinas .....	36
D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi .....	36
D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional .....	37
E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas .....	38

E.1. Ekuitas Awal .....	38
E.2. Surplus/Defisit-LO .....	38
E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar.....	38
E.4. Transaksi Antar Entitas .....	38
E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL).....	38
E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar .....	38
E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas .....	39
E.5. Ekuitas Akhir .....	39

## **PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2021 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Sidoarjo, 30 Juni 2021  
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Ir. M. Musyaffak Fauzi, S.H, M.Si  
NIP. 196112311990031004

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya Tahun 2021 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 30 Juni 2021.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2021 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp39.619.614.526,00 atau mencapai 74,56% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp53.138.750.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2021 adalah sebesar Rp30.556.298.755,00 atau mencapai 41,06% dari alokasi anggaran sebesar Rp74.424.072.000,00

### II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 30 Juni 2021.

Nilai Aset per 30 Juni 2021 dicatat dan disajikan sebesar Rp216.058.014.271,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp6.091.078.390,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp209.966.935.881,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp380.000.000,00 dan Rp215.678.014.271,00.

### III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 30 Juni 2021 adalah sebesar Rp39.578.614.262,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp33.786.865.042,00 sehingga terdapat Surplus Kegiatan Operasional senilai Rp5.791.749.220,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp39.385.156,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp5.831.134.376,00.

### IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2021 adalah sebesar Rp221.162.447.006,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp5.831.134.376,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp0,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp-11.315.567.111,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 30 Juni 2021 adalah senilai Rp215.678.014.271,00.

## **V. Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 30 Juni 2021 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2021 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SURABAYA  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 30 JUNI 2021 dan 30 JUNI 2020**

Uraian	Catatan	30 Juni 2021			30 Juni 2020
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	53.138.750.000,00	39.619.614.526,00	74,56	35.911.161.579,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>53.138.750.000,00</b>	<b>39.619.614.526,00</b>	<b>74,56</b>	<b>35.911.161.579,00</b>
<b>BELANJA</b>					
Belanja Pegawai	B.3.	22.941.462.000,00	12.152.304.075,00	52,97	11.040.557.529,00
Belanja Barang	B.4.	42.895.850.000,00	17.828.818.680,00	41,56	11.557.835.890,00
Belanja Modal	B.5.	8.586.760.000,00	575.176.000,00	6,70	3.936.825.380,00
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>74.424.072.000,00</b>	<b>30.556.298.755,00</b>	<b>41,06</b>	<b>26.535.218.799,00</b>



## II. NERACA

**BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SURABAYA**  
**NERACA**  
**PER 30 JUNI 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	30 Juni 2021	31 Desember 2020
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1.1.	380.000.000,00	0,00
Persediaan	C.1.2.	5.711.078.390,00	4.719.952.360,00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>6.091.078.390,00</b>	<b>4.719.952.360,00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1.	138.565.938.000,00	138.565.938.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	80.016.331.798,00	82.186.595.798,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	52.842.163.050,00	51.783.388.050,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	2.129.036.150,00	2.129.036.150,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	45.100.000,00	45.100.000,00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6.	0,00	1.058.775.000,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.7.	-63.631.633.117,00	-59.233.885.943,00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>209.966.935.881,00</b>	<b>216.534.947.055,00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>216.058.014.271,00</b>	<b>221.254.899.415,00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	0,00	92.452.409,00
Uang Muka dari KPPN	C.4.2.	380.000.000,00	0,00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>380.000.000,00</b>	<b>92.452.409,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>380.000.000,00</b>	<b>92.452.409,00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.5.	215.678.014.271,00	221.162.447.006,00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>215.678.014.271,00</b>	<b>221.162.447.006,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>216.058.014.271,00</b>	<b>221.254.899.415,00</b>

### III. LAPORAN OPERASIONAL

#### BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SURABAYA LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2021 dan 30 JUNI 2020

Uraian	Catatan	30 Juni 2021	30 Juni 2020
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	39.578.614.262,00	35.877.810.079,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>39.578.614.262,00</b>	<b>35.877.810.079,00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2.	12.152.304.075,00	11.040.117.529,00
Beban Persediaan	D.3.	2.180.530.062,00	2.366.477.778,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	6.055.347.253,00	4.816.140.280,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	1.400.057.156,00	1.259.081.987,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	7.256.573.162,00	3.170.383.532,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	4.742.053.334,00	4.330.316.685,00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>33.786.865.042,00</b>	<b>26.982.517.791,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>5.791.749.220,00</b>	<b>8.895.292.288,00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	41.000.000,00	33.351.500,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	0,00	1.826.284.537,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	264,00	18.554.500,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	1.615.108,00	16.780.580,00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>39.385.156,00</b>	<b>-1.791.159.117,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>5.831.134.376,00</b>	<b>7.104.133.171,00</b>

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SURABAYA  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2021 dan 30 JUNI 2020**

<b>Uraian</b>	<b>Catatan</b>	<b>30 Juni 2021</b>	<b>30 Juni 2020</b>
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1.	221.162.447.006,00	209.269.521.499,00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2.	5.831.134.376,00	7.104.133.171,00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3.	0,00	0,00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.4.	-11.315.567.111,00	-9.250.750.780,00
<b>KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS</b>	E.5.	-5.484.432.735,00	-2.146.617.609,00
<b>EKUITAS AKHIR</b>	<b>E.6.</b>	<b>215.678.014.271,00</b>	<b>207.122.903.890,00</b>

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A. PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SURABAYA

Balai Besar Karantina Pertanian (BBKP) Surabaya adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) lingkup Badan Karantina Pertanian – Kementerian Pertanian sebagai hasil penggabungan antara UPT Balai Besar Karantina Hewan Tanjung Perak dan UPT Balai Besar Karantina Tumbuhan Tanjung Perak. UPT ini dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 22/Permentan/Ot.140/4/2008 tanggal 3 April 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Karantina Pertanian. UPT Balai Besar Karantina Hewan Tanjung Perak pertama kali dibentuk Pada Tahun 1978 dengan nama Balai Karantina Kehewan Wilayah III Surabaya, sedangkan Balai Besar Karantina Tumbuhan Tanjung Perak dibentuk pada tahun 1980 dengan nama Karantina Tumbuhan Cabang Pelabuhan Tanjung Perak. Dengan Misi sebagai berikut:

1. Melindungi kelestarian sumber daya hayati hewani dan nabati dari ancaman serangan hama dan penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) serta pengawasan lalu lintas komoditi pertanian segar yang memenuhi standard keamanan pangan;
2. Meningkatkan manajemen operasional perkarantinaan;
3. Mewujudkan Sistem Manajemen Mutu Pelayanan dengan mengimplementasikan secara konsisten ISO 9001:2015 / SNI 19- 9001-2015;
4. Mewujudkan kompetensi sebagai Laboratorium Penguji (Testing Laboratory) dengan mengimplementasikan secara konsisten ISO/IEC 17025:2017;
5. Mendorong terwujudnya peran perkarantinaan Surabaya dalam akselerasi ekspor komoditas pertanian yang akseptabel dan mampu bersaing di pasar internasional;
6. Mendukung keberhasilan program agribisnis dan ketahanan pangan Jawa Timur;
7. Membangun masyarakat cinta karantina pertanian di Jawa Timur

#### A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2021 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

### **A.3. Basis Akuntansi**

Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

### **A.4. Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

### **A.5. Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2021 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya adalah sebagai berikut:

#### **(1) Pendapatan - LRA**

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.

- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

## (2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

## (3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## (4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## (5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

**a. Aset Lancar**

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

**b. Aset Tetap**

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

**c. Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a.Tanah
  - b.Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c.Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.



- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

**d. Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

**e. Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

#### (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
  - a. Kewajiban Jangka Pendek  
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.  
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
  - b. Kewajiban Jangka Panjang  
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

#### (7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	51.138.750.000,00	51.138.750.000,00
Pendapatan Jasa Lainnya	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>53.138.750.000,00</b>	<b>53.138.750.000,00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	21.653.040.000,00	21.653.040.000,00
Belanja Lembur	1.288.422.000,00	1.288.422.000,00
Belanja Barang Operasional	7.569.714.000,00	8.346.735.000,00
Belanja Barang Non Operasional	2.462.718.000,00	2.758.982.000,00
Belanja Barang Persediaan	4.488.577.000,00	5.524.255.000,00
Belanja Jasa	3.051.944.000,00	3.928.072.000,00
Belanja Pemeliharaan	4.194.530.000,00	3.835.282.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	12.021.720.000,00	18.502.524.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.335.000.000,00	4.405.838.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.099.714.000,00	4.130.922.000,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0,00	50.000.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>59.165.379.000,00</b>	<b>74.424.072.000,00</b>

### B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2021 adalah sebesar Rp39.619.614.526,00 atau mencapai 74,56% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp53.138.750.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

#### Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Pendapatan</b>			
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0,00	41.000.000,00	0,00

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Denda	0,00	24.961.326,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	2.000.000.000,00	5.049.476.000,00	252,47
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	51.138.750.000,00	34.504.176.936,00	67,47
Pendapatan Lain-Lain	0,00	264,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>53.138.750.000,00</b>	<b>39.619.614.526,00</b>	<b>74,56</b>

Realisasi Pendapatan TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 10,33% dibandingkan TA 2020. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan  
30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020

Uraian	Realisasi 30 Juni 2021	Realisasi 30 Juni 2020	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	41.000.000,00	33.351.500,00	22,93
Pendapatan Denda	24.961.326,00	3.313.431,00	653,34
Pendapatan Jasa Lainnya	5.049.476.000,00	3.160.356.000,00	59,78
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	34.504.176.936,00	32.714.140.648,00	5,47
Pendapatan Lain-Lain	264,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>39.619.614.526,00</b>	<b>35.911.161.579,00</b>	<b>10,33</b>

Dibandingkan dengan Semester I Tahun 2020, Realisasi Pendapatan Semester I TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 10,33% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Adanya denda keterlambatan atas pekerjaan pembangunan Gedung dan Bangunan Kantor Wilayah Kerja Bandara Abdurrahman Saleh Malang,
2. Adanya pendapatan dari penjualan pengelolaan BMN berupa bongkaran gedung laboratorium Karantina Tumbuhan Doyong,
3. Meningkatnya pelayanan tindak karantina atau lalu lintas komoditas pertanian tumbuhan dan hewan melalui pintu pemasukan dan pintu pengeluaran yang telah ditetapkan.

## B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2021 adalah sebesar Rp30.556.298.755,00 atau 41,06% dari anggaran belanja sebesar Rp74.424.072.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per  
30 Juni 2021

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Belanja</b>			
Belanja Pegawai	22.941.462.000,00	12.172.979.078,00	53,06
Belanja Barang	42.895.850.000,00	17.828.818.680,00	41,56
Belanja Modal	8.586.760.000,00	575.176.000,00	6,70
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>74.424.072.000,00</b>	<b>30.576.973.758,00</b>	<b>41,08</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>		<b>-20.675.003,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Total Belanja</b>	<b>74.424.072.000,00</b>	<b>30.556.298.755,00</b>	<b>41,06</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2020, Realisasi Belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 15,15% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Penambahan pagu belanja yang disebabkan kenaikan penggunaan dana PNBPNP dari 50% menjadi 70%,
2. Adanya belanja barang operasional pada dana penanggulangan Covid-19 yang berupa pembelian masker dan desinfectan,
3. Kenaikan belanja perjalanan dinas dalam rangka koordinasi perkarantinaan ke Wilker-wilker lingkup BBKP Surabaya.

Perbandingan Realisasi Belanja  
30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020

Uraian	Realisasi 30 Juni 2021	Realisasi 30 Juni 2020	.%
Belanja Pegawai	12.152.304.075,00	11.040.557.529,00	10,07
Belanja Barang	17.828.818.680,00	11.557.835.890,00	54,26
Belanja Modal	575.176.000,00	3.936.825.380,00	-85,39
<b>Total Belanja</b>	<b>30.556.298.755,00</b>	<b>26.535.218.799,00</b>	<b>15,15</b>

## B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020 adalah masing-masing sebesar Rp12.152.304.075,00 dan Rp11.040.557.529,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh

pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 10,07% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Kenaikan realisasi belanja tunjangan fungsional karena dihilangkan jabatan eselon III dan IV dan semua menjadi fungsional, serta pengangkatan jabatan fungsional lainnya,
2. Kenaikan jumlah PNS

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020

Uraian	Realisasi 30 Juni 2021	Realisasi 30 Juni 2020	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	11.686.326.078,00	10.396.395.798,00	12,41
Belanja Lembur	486.653.000,00	644.162.000,00	-24,45
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>12.172.979.078,00</b>	<b>11.040.557.798,00</b>	<b>10,26</b>
<b>Pengembalian Belanja Pegawai</b>	<b>-20.675.003,00</b>	<b>-269,00</b>	<b>7.685.774,72</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>12.152.304.075,00</b>	<b>11.040.557.529,00</b>	<b>10,07</b>

#### B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020 adalah masing-masing sebesar Rp17.828.818.680,00 dan Rp11.557.835.890,00. Realisasi belanja barang TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 54,26% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya belanja barang operasional penanganan pandemi covid-19 (akun belanja 521841) berupa masker, hand sanitiser dan desinfectan
2. Lancarnya koordinasi perkarantinaan ke wilker-wilker lingkup BBKP Surabaya
3. Telah terselenggaranya kegiatan in house training teknis dan in house training umum
4. Telah dilakukannya kegiatan pemantauan OPTK

Perbandingan Belanja Barang  
per 30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020

Uraian	Realisasi 30 Juni 2021	Realisasi 30 Juni 2020	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	3.407.727.591,00	3.152.432.220,00	8,10
Belanja Barang Non Operasional	1.297.825.650,00	639.987.100,00	102,79
Belanja Barang Persediaan	3.024.388.700,00	2.175.605.000,00	39,01
Belanja Jasa	1.442.246.421,00	1.160.346.051,00	24,29
Belanja Pemeliharaan	1.400.057.156,00	1.259.081.987,00	11,20

Belanja Perjalanan Dalam Negeri	7.256.573.162,00	3.170.383.532,00	128,89
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>17.828.818.680,00</b>	<b>11.557.835.890,00</b>	<b>54,26</b>
<b>Pengembalian Belanja Barang</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>17.828.818.680,00</b>	<b>11.557.835.890,00</b>	<b>54,26</b>

## B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020 adalah masing-masing sebesar Rp575.176.000,00 dan Rp3.936.825.380,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2021 mengalami penurunan sebesar -85,39% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Belum terselenggaranya semua belanja modal karena masih tahap persiapan lelang

### Perbandingan Belanja Modal per 30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020

Uraian	Realisasi 30 Juni 2021	Realisasi 30 Juni 2020	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	575.176.000,00	3.026.762.380,00	-81,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0,00	910.063.000,00	-100,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>575.176.000,00</b>	<b>3.936.825.380,00</b>	<b>-85,39</b>
<b>Pengembalian Belanja Modal</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>575.176.000,00</b>	<b>3.936.825.380,00</b>	<b>-85,39</b>

### B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020 adalah masing-masing sebesar Rp575.176.000,00 dan Rp3.026.762.380,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2021 mengalami penurunan sebesar -81,00% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Adanya refocusing anggaran tahap I yang mengambil anggaran belanja modal yang menggunakan sumber dana RM,
2. Pengadaan kendaraan Roda 4, alat laboratorium, meubelair, pengadaan TV Digital, genset dan AC yang masih dalam tahap proses lelang (penambahan dana penggunaan pagu dana PNBPN).

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 30 Juni 2021	Realisasi 30 Juni 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	575.176.000,00	3.026.762.380,00	-81,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>575.176.000,00</b>	<b>3.026.762.380,00</b>	<b>-81,00</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>575.176.000,00</b>	<b>3.026.762.380,00</b>	<b>-81,00</b>



## C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1. ASET LANCAR

#### C.1.1. Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp380.000.000,00 dan Rp0,00 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

#### Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran per 30 Juni 2021

Uraian	30 Juni 2021
Saldo di Rekening Bank Bendahara Pengeluaran	380.000.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>380.000.000,00</b>

#### C.1.2. Persediaan

Saldo Persediaan per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp5.711.078.390,00 dan Rp4.719.952.360,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Persediaan per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	30 Juni 2021	31 Desember 2020
Barang Konsumsi	5.711.078.390,00	4.719.952.360,00
<b>Jumlah</b>	<b>5.711.078.390,00</b>	<b>4.719.952.360,00</b>

Rincian Persediaan per 30 Juni 2021 sesuai BA Opname Fisik No:B.1014/PL.030/K.6.A/07/2021 Tanggal 7Juli 2021 adalah sebagai berikut:

Saldo Awal 31 Desember 2020	4.719.952.360,00
<b>Tambah</b>	<b>3.173.271.200,00</b>
Transaksi So Awal	
Pembelian	3.024.388.700,00
Transfer Masuk	148.882.500,00
Koreksi Tambah	-
Hasil Opname Fisik	-
Koreksi Penyesuaian	-
<b>Kurang</b>	<b>2.182.145.170,00</b>
Pemakaian	2.180.530.062,00
Transfer Keluar	-
Barang Usang	-
Barang Rusak	1.615.108,00
Hasil Opname Fisik	-
Koreksi kurang	-
Koreksi Penyesuaian Persediaan	
<b>Saldo 30 Juni 2021</b>	<b>5.711.078.390,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan persediaan adalah berupa:

1. Mutasi tambah senilai Rp3.173.271.200,00 berupa:
  - a. Pembelian senilai Rp3.024.388.700,00 (ATK, Bahan Lab KH/KT)
  - b. Transfer Masuk senilai Rp148.882.500,00 yang merupakan transfer Dokumen KH/ KT dari Sekretariat Badan Karantina dengan rincian sebagai berikut:

No Dokumen	No. Bukti	Tgl Dokumen	Tgl Buku	Rupiah
018120500237483000KD202100039M	11/SP-01/2021	20-01-2021	20-01-2021	32,715,500
018120500237483000KD202100040M	48/SP-03/2021	12-03-2021	12-03-2021	32,715,500
018120500237483000KD202100041M	85/SP-04/2021	28-04-2021	28-04-2021	5,901,500
018120500237483000KD202100042M	87/SP-05/20213	03-05-2021	03-05-2021	25,850,000
018120500237483000KD202100045M	193/SP-06/2021	15-06-2021	15-06-2021	51,700,000
<b>JUMLAH</b>				<b>148,882,500</b>

2. Mutasi kurang senilai Rp2.182.145.170,00 berupa:
  - a. Pemakaian barang persediaan untuk kegiatan operasional perkantoran senilai Rp2.180.530.062,00.
  - b. Barang rusak senilai Rp1.615.108,00 yang merupakan hasil rekapan dari seluruh wilker lingkup BBKP Surabaya berupa dokumen rusak dan dokumen batal pakai.

## C.2. ASET TETAP

### C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SURABAYA per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp138.565.938.000,00 dan Rp138.565.938.000,00.

Rincian Saldo Tanah per 30 Juni 2021:

No	Kode Barang	NUP	Nama Barang	Tgl Perolehan	Nilai Buku	Kuantitas (m <sup>2</sup> )
1	2010101001	1	Nginden Baru 1 No.6, Surabaya	12/01/2004	2.532.191.000	359
2	2010101002	1	Jl. Tropodo I No 126 Waru, Sidoarjo	12/01/2004	878.938.000	287
3	2010104001	1	Letjen Suprpto No. 67 Waru Sidoarjo	12/01/2004	19.496.571.000	1,947
4	2010104001	2	Jl. Gatot Subroto Banyuwangi	12/01/2005	1.547.952.000	544
5	2010104001	5	Abdurahman Saleh Dusun Borobamban, Malang	10/21/2011	1.324.266.000	680
6	2010104001	6	Raya Bandara Ir. H. Juanda	6/22/2012	29.499.818.000	2,316
7	2010104001	7	Raya Mandala Semambung, Sidoarjo	6/22/2012	13.323.320.000	1,046
8	2010104001	8	Pelabuhan Laut Kalibuntu	6/22/2012	572.571.000	1,05
9	2010104001	9	Gatot Subroto Banyuwangi	10/24/2012	8.613.000.000	3
10	2010104001	10	Jl. Abdurahman Saleh Dusun Borobamban, Malang	10/21/2011	428.439.000	220
11	2010104001	11	Semambung, Mandala, Sidoarjo	12/10/2014	10.954.164.000	860
12	2010104008	1	Kutisari Selatan II 64Kutisari Selatan II 64	12/31/1983	4.141.800.000	585
13	2010104010	1	Stasiun PJKA Kandangan	12/31/1981	11.429.831.000	7,213
14	2010104012	1	Stasiun PJKA Kandangan	12/31/1981	33.823.077.000	21,985
					<b>138.565.938.000</b>	<b>42,092</b>

### C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SURABAYA per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp80.016.331.798,00 dan Rp82.186.595.798,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020</b>	<b>82.186.595.798,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	575.176.000,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Transfer Keluar	-2.745.440.000,00
<b>Saldo per 30 Juni 2021</b>	<b>80.016.331.798,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 30 Juni 2021	-57.442.051.662,00
<b>Nilai Buku per 30 Juni 2021</b>	<b>22.574.280.136,00</b>

Mutasi tambah atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp575.176.000,00 (Lima Ratus Tujuh Puluh Lima Juta Seratus Tujuh Puluh Enam Ribu Rupiah), berasal dari:

1. Pembelian senilai Rp575.175.000,00 terdiri dari :
  - Baggage Trolley kode 3.02.02.01.009 sebanyak 4 unit senilai Rp13.640.000,00
  - Alat Penghancur Jarum kode 3.05.01.05.074 sebanyak 2 buah senilai Rp5.808.000,00
  - Micro Pippetters kode 3.08.01.12.073 sebanyak 32 buah senilai Rp197.986.000,00
  - Mikroskop Binokuler kode 3.08.01.16.006 sebanyak 1 buah senilai Rp97.790.000,00
  - Colony Counter (Alat Laboratorium Pertanian) sebanyak 2 buah senilai Rp32.670.000,00
  - Vortex Mixer kode 3.08.01.41.308 sebanyak 2 buah senilai Rp18.946.000,00
  - Waterbath (shake, still) kode 3.08.01.41.319 sebanyak 1 buah senilai Rp20.130.000,00
  - Dry Sterilizer kode 3.08.01.55.011 sebanyak 1 buah senilai Rp2.530.000,00
  - Bunsen Gas Burner kode 3.08.02.03.040 sebanyak 1 buah senilai Rp21.450.000,00
  - P.C Unit kode 3.10.01.02.001 sebanyak 19 buah senilai Rp164.208.000,00

Mutasi kurang atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp2.745.440.000,00 (Tujuh Ratus Empat Puluh Lima Juta Empat Ratus Empat Puluh Ribu Rupiah), berasal dari:

1. Transfer Keluar Senilai Rp. 2.745.440.000,00 terdiri dari :
  - Station Wagon kode 3.02.01.01.003 sebanyak 6 unit, senilai Rp2.259.370.000,00 yaitu :
    - a. 5 unit Station Wagon yang diserahkan ke Sekretariat Badan Karantina Pertanian senilai Rp1.737.370.000,00 sesuai dengan BAST nomor 518/PL.210/K.6.A/2/2021 tanggal 1 Februari 2021
    - b. 1 unit Station Wagon yang diserahkan ke Sekretariat Badan Karantina Pertanian senilai Rp522.000.000,00 sesuai dengan BAST nomor 1374/PL.210/K.6.A/03/2021 tanggal 16 Maret 2021
  - Sepeda motor kode 3.02.01.04.001 sebanyak 10 unit senilai Rp209.000.000,- yaitu :
    - a. 2 unit Sepeda Motor yang diserahkan ke BKP Kelas I Kupang senilai Rp41.800.000,00 sesuai dengan BAST nomor 523/PL.210/K.6.A/03/2021 tanggal 1 Februari 2021
    - b. 2 unit Sepeda Motor yang diserahkan ke SKP Kelas I Entikong senilai Rp41.800.000,00 sesuai dengan BAST nomor 524/PL.210/K.6.A/03/2021 tanggal 1 Februari 2021
    - c. 2 unit Sepeda Motor yang diserahkan ke BKP Kelas I Manado senilai Rp41.800.000,00 sesuai dengan BAST nomor 525/PL.210/K.6.A/03/2021 tanggal 1 Februari 2021
    - d. 2 unit Sepeda Motor yang diserahkan ke SKP Kelas I Merauke senilai Rp41.800.000,00 sesuai dengan BAST nomor 526/PL.210/K.6.A/03/2021 tanggal 1 Februari 2021

e. 2 unit Sepeda Motor yang diserahkan ke BKP Kelas I Pekan Baru senilai Rp41.800.000,00 sesuai dengan BAST nomor 527/PL.210/K.6.A/03/2021 tanggal 1 Februari 2021

- Refrigerator kode 3.08.01.11.125 sebanyak 1 unit senilai Rp11.440.000,00 yang diserahkan ke Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian sesuai dengan BAST Nomor 261/PL.210/K.6.A/1/2021 tanggal 22 Januari 2021
- Freezer (Alat Laboratorium Pertanian) kode 3.08.01.41.093 senilai Rp257.050.000,00 yang diserahkan ke Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian sesuai dengan BAST Nomor 261/PL.210/K.6.A/1/2021 tanggal 22 Januari 2021
- Vortex Mixer kode 3.08.01.41.308 sebanyak 1 buah senilai Rp8.580.000,00 yang diserahkan ke Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian sesuai dengan BAST Nomor 261/PL.210/K.6.A/1/2021 tanggal 22 Januari 2021

### C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SURABAYA per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp52.842.163.050,00 dan Rp51.783.388.050,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020</b>	<b>51.783.388.050,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pengembangan Melalui KDP	1.058.775.000,00
<b>Saldo per 30 Juni 2021</b>	<b>52.842.163.050,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 30 Juni 2021	-5.320.889.776,00
<b>Nilai Buku per 30 Juni 2021</b>	<b>47.521.273.274,00</b>

Mutasi tambah atas nilai Gedung dan Bangunan senilai Rp1.058.775.000 (Satu Milyar Lima Puluh Delapan Juta Tujuh Ratus Tujuh Puluh Lima Ribu Rupiah), berasal dari:

1. Penyelesaian Pembangunan dengan KDP senilai Rp. 1.058.775.000,00 dengan penjelasan sebagai berikut :
  - Pada tanggal 29 Desember 2020 telah keluar SP2D No: 201651304009903 senilai Rp309.944.699,00 untuk pembayaran termin III Kontrak No: 198.c/PL.200/K.6.A/10/2020 Tanggal 20 Oktober 2020 atas pekerjaan Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan berupa Pengembangan Gedung/ Bangunan Kantor Pelayanan Wilker Abd. Rahman Shaleh Malang oleh CV. Baruna dengan Jaminan Bank No: 173D0006 059/61/4492 Tanggal 8 Januari 2021 senilai Rp395.899.661,00 (senilai sisa kontrak yang dibayarkan) yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Januari 2021.

Berdasarkan Kontrak No: 198.c/PL.200/K.6.A/10/2020 Tanggal 20 Oktober 2020 atas pekerjaan Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan berupa Pengembangan Gedung/ Bangunan Kantor Pelayanan Wilker Abd. Rahman Shaleh Malang oleh CV. Baruna seharusnya pekerjaan berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Tetapi sampai dengan akhir desember, namun pada tanggal 30 Desember 2020 CV.

Baruna baru merampungkan perekerjaannya sebesar 86%, atau kurang 14% berdasarkan laporan mingguan kemajuan pekerjaan oleh CV. Pamoar selaku pengawas pekerjaan. Sehingga pekerjaan tersebut bisa diteruskan tahun 2021 sampai dengan maksimal 90 hari kalender berdasarkan PMK No: 217/PMK.05/2020 tanggal 28 Desember 2020 tentang Peraturan Kementerian Keuangan (PMK) tentang Pelaksanaan Anggaran dalam rangka Penyelesaian Pekerjaan pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 yang Tidak terselesaikan sampai dengan Akhir Tahun Anggaran 2020 dan akan Dilanjutkan pada Tahun Anggaran 2021.

Pada tanggal 26 Januari 2021 dilakukan pencatatan pengembangan dengan KDP karena fisik telah 100% selesai sesuai dengan BAST nomor 010/BR/KRT/II/2021.

#### **C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan**

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SURABAYA per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2.129.036.150,00 dan Rp2.129.036.150,00.

#### **C.2.5. Aset Tetap Lainnya**

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SURABAYA per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp45.100.000,00 dan Rp45.100.000,00.

Aset tetap lainnya ini merupakan (empat) buah Alat music modern/band terdiri dari Gitar, Bass, Cajoon dan Electone.

#### **C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan**

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SURABAYA per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp1.058.775.000,00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

#### **C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap**

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SURABAYA per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-63.631.633.117,00 dan Rp-59.233.885.943,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi

dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	80.016.331.798,00	-57.442.051.662,00	22.574.280.136,00
2.	Gedung dan Bangunan	52.842.163.050,00	-5.320.889.776,00	47.521.273.274,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	2.129.036.150,00	-834.866.679,00	1.294.169.471,00
4.	Aset Tetap Lainnya	45.100.000,00	-33.825.000,00	11.275.000,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>135.032.630.998,00</b>	<b>-63.631.633.117,00</b>	<b>71.400.997.881,00</b>

#### C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

##### C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp92.452.409,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SURABAYA per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga  
per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	30 Juni 2021	31 Desember 2020
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	0,00	92.452.409,00
<b>Jumlah</b>	<b>0,00</b>	<b>92.452.409,00</b>

##### C.4.2. Uang Muka dari KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp380.000.000,00 dan Rp0,00. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

## **C.5. EKUITAS**

### **C.5. Ekuitas**

Saldo Ekuitas per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp215.678.014.271,00 dan Rp221.162.447.006,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.



## D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020 adalah masing-masing sebesar Rp39.578.614.262,00 dan Rp35.877.810.079,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya  
per 30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020

Uraian	Realisasi 30 Juni 2021	Realisasi 30 Juni 2020	Naik (Turun) %
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	24.961.326,00	3.313.431,00	653,34
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	34.504.176.936,00	32.714.140.648,00	5,47
Pendapatan Jasa Lainnya	5.049.476.000,00	3.160.356.000,00	59,78
<b>Jumlah</b>	<b>39.578.614.262,00</b>	<b>35.877.810.079,00</b>	<b>10,32</b>

### D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020 adalah masing-masing sebesar Rp12.152.304.075,00 dan Rp11.040.117.529,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020

Uraian	Realisasi 30 Juni 2021	Realisasi 30 Juni 2020	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	7.988.289.000,00	7.067.812.220,00	13,02
Beban Pambulatan Gaji PNS	120.918,00	102.761,00	17,67
Beban Tunj. Anak PNS	185.580.228,00	164.261.504,00	12,98
Beban Tunj. Beras PNS	498.684.120,00	375.932.220,00	32,65
Beban Tunj. Fungsional PNS	1.409.890.000,00	1.122.075.000,00	25,65
Beban Tunj. PPh PNS	34.820.179,00	23.426.604,00	48,64
Beban Tunj. Struktural PNS	24.580.000,00	76.130.000,00	-67,71

Uraian	Realisasi 30 Juni 2021	Realisasi 30 Juni 2020	Naik (Turun) %
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	619.992.630,00	549.853.220,00	12,76
Beban Tunjangan Umum PNS	63.060.000,00	60.965.000,00	3,44
Beban Uang Lembur	486.653.000,00	644.162.000,00	-24,45
Beban Uang Makan PNS	840.634.000,00	955.397.000,00	-12,01
<b>Jumlah</b>	<b>12.152.304.075,00</b>	<b>11.040.117.529,00</b>	<b>10,07</b>

### D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2.180.530.062,00 dan Rp2.366.477.778,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan  
per 30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020

Uraian	Realisasi 30 Juni 2021	Realisasi 30 Juni 2020	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	2.180.530.062,00	2.366.477.778,00	-7,86
<b>Jumlah</b>	<b>2.180.530.062,00</b>	<b>2.366.477.778,00</b>	<b>-7,86</b>

### D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020 adalah masing-masing sebesar Rp6.055.347.253,00 dan Rp4.816.140.280,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020

Uraian	Realisasi 30 Juni 2021	Realisasi 30 Juni 2020	Naik (Turun) %
Beban Bahan	1.268.375.650,00	616.462.100,00	105,75
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	134.650.000,00	169.150.000,00	-20,40

Uraian	Realisasi 30 Juni 2021	Realisasi 30 Juni 2020	Naik (Turun) %
Beban Honor Output Kegiatan	29.450.000,00	23.525.000,00	25,19
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	86.540.000,00	0,00	0,00
Beban Jasa Lainnya	206.280.000,00	42.846.100,00	381,44
Beban Jasa Profesi	85.850.000,00	65.500.000,00	31,07
Beban Keperluan Perkantoran	2.621.354.491,00	2.215.779.200,00	18,30
Beban Langganan Air	13.856.540,00	24.497.160,00	-43,44
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	6.535.405,00	216.867.382,00	-96,99
Beban Langganan Listrik	503.704.260,00	465.572.956,00	8,19
Beban Langganan Telepon	372.117.807,00	145.787.362,00	155,25
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	645.962.000,00	759.110.020,00	-14,91
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	5.761.100,00	8.393.000,00	-31,36
Beban Sewa	74.910.000,00	62.650.000,00	19,57
<b>Jumlah</b>	<b>6.055.347.253,00</b>	<b>4.816.140.280,00</b>	<b>25,73</b>

#### D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.400.057.156,00 dan Rp1.259.081.987,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020 adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Beban Pemeliharaan per 30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020

Uraian	Realisasi 30 Juni 2021	Realisasi 30 Juni 2020	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	442.125.723,00	462.166.500,00	-4,34
Beban Pemeliharaan Jaringan	81.331.127,00	49.653.000,00	63,80
Beban Pemeliharaan Lainnya	99.996.500,00	0,00	0,00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	762.508.406,00	747.262.487,00	2,04
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	14.095.400,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>1.400.057.156,00</b>	<b>1.259.081.987,00</b>	<b>11,20</b>

#### D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020 adalah masing-masing sebesar Rp7.256.573.162,00 dan Rp3.170.383.532,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020

Uraian	Realisasi 30 Juni 2021	Realisasi 30 Juni 2020	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	3.391.226.164,00	1.132.287.425,00	199,50
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	0,00	156.300.000,00	-100,00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	39.300.000,00	30.785.000,00	27,66
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	52.289.198,00	47.592.000,00	9,87
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	70.325.800,00	70.395.707,00	-0,10
Beban Perjalanan Tetap	3.703.432.000,00	1.733.023.400,00	113,70
<b>Jumlah</b>	<b>7.256.573.162,00</b>	<b>3.170.383.532,00</b>	<b>128,89</b>

#### D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4.742.053.334,00 dan Rp4.330.316.685,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020

Uraian	Realisasi 30 Juni 2021	Realisasi 30 Juni 2020	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Aset Tetap Lainnya	5.637.500,00	5.637.500,00	0,00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	714.191.189,00	570.570.323,00	25,17
Beban Penyusutan Irigasi	1.201.852,00	1.201.852,00	0,00

Uraian	Realisasi 30 Juni 2021	Realisasi 30 Juni 2020	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	0,00	20.976.832,00	-100,00
Beban Penyusutan Jaringan	96.313.024,00	73.259.102,00	31,47
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	3.924.709.769,00	3.658.671.076,00	7,27
<b>Jumlah</b>	<b>4.742.053.334,00</b>	<b>4.330.316.685,00</b>	<b>9,51</b>

#### D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020

Uraian	Realisasi 30 Juni 2021	Realisasi 30 Juni 2020	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0,00	-1.826.284.537,00	-100,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	-16.780.580,00	-100,00
Beban Persediaan Rusak/Usang	-1.615.108,00	0,00	0,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	18.554.500,00	-100,00
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	0,00	33.351.500,00	-100,00
Pendapatan dari Penjualan Tanah, Gedung, dan Bangunan	41.000.000,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	264,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>39.385.156,00</b>	<b>-1.791.159.117,00</b>	<b>-102,20</b>

## E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020 adalah masing-masing sebesar Rp221.162.447.006,00 dan Rp209.269.521.499,00.

### E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Surplus LO untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020 adalah sebesar Rp5.831.134.376,00 dan Rp7.104.133.171,00. Surplus LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

### E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-11.315.567.111,00 dan Rp-9.250.750.780,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN.

#### E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 30 Juni 2021 saldo DDEL adalah sebesar Rp-39.619.614.526,00 sedangkan DKEL sebesar Rp30.556.298.755,00.

#### E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 30 Juni 2021 adalah sebesar Rp148.882.500,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 30 Juni 2021.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi	018120199412110000KP	148.882.500,00
<b>Jumlah</b>			<b>148.882.500,00</b>

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 30 Juni 2021 adalah sebesar Rp-2.401.133.840,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Keluar per 30 Juni 2021.

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin	018120100649259000KD	-277.070.000,00
2.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018120100649259000KD	17.316.875,00
3.	Peralatan dan Mesin	018120199412110000KP	-2.259.370.000,00
4.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018120199412110000KP	312.060.715,00
5.	Peralatan dan Mesin	018120900237732000KD	-41.800.000,00
6.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018120900237732000KD	2.985.714,00
7.	Peralatan dan Mesin	018121300649416000KD	-41.800.000,00
8.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018121300649416000KD	2.985.714,00
9.	Peralatan dan Mesin	018121700499440000KD	-41.800.000,00
10.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018121700499440000KD	2.985.714,00
11.	Peralatan dan Mesin	018122400238205000KD	-41.800.000,00
12.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018122400238205000KD	2.985.714,00
13.	Peralatan dan Mesin	018122500567790000KD	-41.800.000,00
14.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018122500567790000KD	2.985.714,00
<b>Jumlah</b>			<b>-2.401.133.840,00</b>

#### E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-5.484.432.735,00 dan Rp-2.146.617.609,00.

## **F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA**

### **F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca**

Silahkan diberikan penjelasan mengenai kejadian-kejadian penting setelah tanggal Neraca

### **F.2. Pengungkapan Lain-lain**

Silahkan diberikan penjelasan mengenai hal-hal penting lainnya